

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak ruminansia besar yang dikenal sebagai sapi potong dapat dibudidayakan untuk menghasilkan daging sebagai produk utamanya. Daging sapi merupakan sumber protein hewani yang kebutuhannya terus meningkat setiap hari. Badan Pusat Statistik (2018), mengklaim bahwa perkembangan ini tentunya meningkatkan kesadaran akan fakta bahwa daya beli masyarakat akan terus meningkat, dan pentingnya nilai gizi protein hewani meningkatkan permintaan daging sapi. Bisnis sapi potong di Indonesia berperan penting sebagai sumber protein hewani serta untuk memenuhi kebutuhan pembeli akan daging berkualitas baik dan bertujuan untuk mengurangi penurunan populasi sapi akibat pemotongan. Begitu banyak perusahaan penggemukan sapi potong yang berdiri untuk mengatasi masalah ini. Salah satunya adalah PT. *Great Giant Livestock*, yang berada di Area Kecamatan Terbanggi Besar, Lampung Tengah.

Penggemukan sapi merupakan upaya untuk mengambil hasil dari penambahan bobot badan yang optimal. Dalam usaha peternakan sapi potong hal yang harus diperhatikan yaitu pemilihan bibit/bakalan, pemberian pakan, dan manajemen pemeliharaan yang baik. Ada empat aspek yang harus dibangun untuk meraih suatu keberhasilan dalam usaha penggemukan sapi potong yaitu lokasi usaha, kandang penggemukan dan bakalan serta pemenuhan kebutuhan pakan (Yulianto, 2012). Manajemen pemeliharaan yang baik, khususnya manajemen pakan, merupakan salah satu cara untuk memenuhi kapasitas produksi pada ternak. Kualitas bahan baku baik, ketersediaan pakan yang cukup, pemberian pakan yang baik merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan daya produksi sapi potong. Dengan adanya pembengkakan pakan sapi potong, biaya pakan berdampak besar. Dalam memperluas produksi daging secara cepat dan efektif, perusahaan harus memiliki pilihan untuk mempertimbangkan pemberian pakan yang murah (Siregar, 2003).

Pada umumnya pakan sapi terdiri dari hijauan dan konsentrat. Hijauan adalah makanan yang diperoleh dari tumbuh-tumbuhan berupa daun dan rumput yang dapat diberikan dalam bentuk segar atau dalam bentuk silase. Sementara itu, konsentrat adalah bahan pembentuk pakan yang tersusun dari biji-bijian yang hancur dan limbah industri makanan berfungsi meningkatkan kemampuan, menambah nutrisi yang rendah, dan memenuhi kebutuhan normal hewan untuk tumbuh dan berkembang dengan baik (Akoso, 2009). Penanganan pakan yang baik perlu dipusatkan pada jenis pakan yang diberikan, dan kebutuhan pakan.

PT. *Great Giant Livestock* ialah perusahaan yang bergerak pada bidang penggemukan sapi atau *feedlod*. di dalam PT. *Great Giant Livestock* terdapat divisi *R&D (Research and Development)* merupakan divisi yang bertujuan sebagai wadah dalam pengembangan kualitas dibidang penelitian dan penalaran serta mempersiapkan riset. Berdasarkan uraian diatas tersebut penulis tertarik ingin mengambil judul “Tatalaksana Pemberian Pakan Sapi Potong di kandang *R&D (Research and Development)* Pada PT. *Great Giant Livestock*, Lampung Tengah” sebagai syarat untuk menyusun tugas akhir.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui dan memahami serta memberikan informasi bagaimana penerapan tataksana pemberian pakan sapi potong dikandang *R&D (Research and Development)* pada PT. *Great Giant Livestock*, Lampung Tengah.

1.3 Kerangka Berfikir

Salah satu cara yang harus diperhatikan dalam peternakan sapi potong adalah tatalaksana pemberian pakan. Faktor keberhasilan dalam mencapai target performa yang diinginkan yaitu dapat dilihat dengan cara pemberian pakan yang baik, bahan baku yang berkualitas dan tentunya pengadaan pakan yang tercukupi. Salah satu cara yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dan keuntungan dalam suatu peternakan sapi adalah teknik pemberian pakan. Salah satu kebijakan tingkat keberhasilan perusahaan adalah performa sapi yang baik, pertumbuhan yang optimal,

tingkat kematian yang rendah, konsumsi pakan yang tinggi, dan efisiensi pakan yang baik (Suminar, 2011).

Tatalaksana pemberian pakan adalah suatu usaha untuk memaksimalkan pemanfaatan pakan untuk pertumbuhan sapi potong. Hal yang harus diperhatikan dalam tatalaksana pemberian pakan adalah pembersihan bak pakan, pendistribusian pakan, teknik pemberian pakan, kontrol pakan, pemberian air minum dan *Feedcall*. Sapi yang digunakan didalam kandang *R&D* merupakan salah satu sapi yang digunakan dalam media pengembangan suatu usaha penggemukan sapi potong. Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam perawatan dikandang *R&D* adalah mengetahui berapa banyak pakan yang diberikan, kondisi ransum yang diberikan, kesehatan sapi yang baik, dan kebersihan kandang.

1.4 Kontribusi

Kontribusi dalam penyusunan tugas akhir ini yaitu diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan, serta ilmu yang bermanfaat kepada masyarakat, unit usaha peternakan sapi dan mahasiswa tentang tatalaksana pemberian pakan sapi potong dikandang *R&D* pada PT. *Great Giant Livestock*, Terbanggi Besar, Lampung Tengah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Potensi Ternak Sapi Potong

Sapi potong merupakan jenis ternak ruminansia besar yang dimanfaatkan dagingnya oleh masyarakat untuk kebutuhan pangan khususnya protein hewani. Jika ketiga komponen seperti bibit, pakan, dan manajemen terpenuhi, maka peternakan sapi akan sukses. Kualitas bahan baku adalah salah satu hal penting dalam bisnis peternakan. sehingga hasil akhir para peternak akan terpengaruh (I. Indrayani dan Andri, 2018). Ciri-ciri sapi potong adalah memiliki tubuh yang besar, kualitas daging terbaik dan mudah dipasarkan, perkembangan yang cepat, jumlah karkas yang banyak dan kualitas daging yang baik (Salim, 2013). Sapi yang dipelihara dengan baik dapat menghasilkan organ tubuh, daging dan kotoran sebagai produknya. Daging sapi potong berpotensi bernilai tinggi. Menurut As Sudarmono (2008), industri peternakan sapi potong dapat menghasilkan berbagai kebutuhan, antara lain daging sebagai bahan makanan yang dapat dikonsumsi.

Selain hasil utama dari sapi potong adalah daging, terdapat hasil limbahnya berupa feses padat dan urine yang memiliki kandungan unsur yang baik bagi tanah dan tanaman dapat digunakan sebagai pupuk kompos organik. Sapi potong pada umumnya digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu sapi lokal (*Bos Sundaicus*), sapi Zebu (*Bos Indicus*) dan sapi eropa (*Bos Taurus*). Bangsa sapi potong yang ada di Indonesia diantaranya, sapi Bali, sapi Madura, sapi PO/SO, Limousin, Simental, Brahman Cross (BX) dan Angus. Terdapat dua faktor yaitu faktor pendorong dan penghambat usaha ternak sapi yaitu faktor pendorong yaitu penyediaan pakan, pemasaran yang memadai, iklim yang sesuai, bermanfaat luas dan bernilai ekonomi, fasilitas dan motivasi. Faktor penghambat berupa pemasaran hasil yang kurang menarik, iklim, dan terbatasnya fasilitas. (As Sudarmono dan Y Bambang Sugeng, 2008).

2.2 Kebutuhan

Pakan adalah semua yang dapat dimakan oleh hewan, baik sebagai bahan alami, yang dapat diolah sebagian atau seluruhnya dan tidak dapat memperlambat kesehatan hewan. Pemberian pakan berupa kombinasi antara hijauan dan konsentrat akan memberikan peluang untuk terpenuhinya nutrient dan biaya pakan yang umumnya relatif murah. Pakan yang hanya terdiri dari hijauan memiliki biaya yang murah dan ekonomis, namun jika menyangkut faktor produksi sangat sulit dicapai, sedangkan dengan asumsi pemberian pakan yang hanya berupa konsentrat maka produksi tinggi dapat dilakukan dengan lebih cepat, namun biaya proporsinya mahal dan dapat menyebabkan gangguan pencernaan (Siregar, 2008). Dengan demikian, pakan harus digunakan seefektif mungkin sehingga dapat mengatasi masalah pada ternak. Jika diakhiri dengan pemberian pakan yang baik kepada hewan ternak, hal tersebut juga dapat memberikan hasil yang baik bagi perkembangan hewan ternak.

Pengelolaan pakan yang baik dengan memperhatikan jenis pakan, kualitas bahan baku pakan, jumlah pakan yang diberikan, kombinasi hijauan dan konsentrat, serta *frekuensi* dan tatacara pemberian pakan yang tepat. Pemberian pakan sangat penting bagi hewan, untuk lebih spesifik untuk bertahan hidup, meningkatkan produksi daging, dan memberikan energi untuk dapat mempertahankan daya tahan tubuh dan kesehatan. Sumber pakan yang layak mengandung zat pakan dengan kualitas dan jumlah yang baik, zat yang harus tersedia dalam pakan adalah nutrisi, mineral, lemak, protein dan energy dari zat tersebut, yang semuanya dibutuhkan dalam jumlah yang cukup dan seimbang untuk menghasilkan produk daging yang baik (Haryanti, 2009).

Pakan yang digunakan dalam usaha penggemukan sapi potong adalah ransum. Karena proporsinya adalah pembuatan pakan jadi, yang merupakan campuran dari beberapa bahan alami seperti konsentrat dan hijauan yang disusun sedemikian rupa. Dengan menggunakan formulasi bahan pakan berupa ransum dapat memenuhi kebutuhan ternak selama 24 jam dan tidak mengganggu kesehatan hewan. Proporsi yang diberikan kepada ternak harus memiliki opsi untuk mengatasi masalah berupa kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan ternak, khususnya untuk mengatasi kebutuhan

pokok dan reproduksi. Proporsi konsumsi ransum pada sapi yang kapasitasnya sangat dibatasi. Batasan tersebut dipengaruhi oleh beberapa unsur antara lain faktor hewan ternak itu sendiri, kondisi pakan, dan variabel luar seperti suhu dan kelembaban (Sarwono dan Arianto, 2007).

2.3 Proses Pemberian Pakan

Proses Pemberian pakan merupakan serangkaian kegiatan diantaranya yaitu pembersihan bak pakan, pemberian pakan, pendistribusian pakan, teknik pemberian pakan, dan *frekuensi* pemberian pakan.

2.3.1 Pembersihan Bak Pakan

Membersihkan bak pakan adalah salah satu cara utama menjaga kesehatan dan kebersihan hewan. Membersihkan bak pakan berencana untuk menjaga kualitas pakan pada ternak. Jika pakan yang tersisa di bak pakan tidak segera dibersihkan, maka akan menyebabkan mikroba penyakit. Dengan asumsi sifat pakan berkurang maka akan mempengaruhi palatabilitas pakan yang dapat menyebabkan tidak adanya rasa lapar pada ternak sehingga banyak sisa pakan. Dengan demikian, hal itu dapat mempengaruhi sifat pakan yang ditentukan berdasarkan kandungan nutrisi, kadar serat dan ada atau tidaknya zat beracun dalam pakan (Salim, 2013). Sisa pakan yang terdapat dalam bak pakan harus segera dibuang atau dimanfaatkan kembali, karena jika pakan dibiarkan terus menerus akan terjadi pembusukan dan mempengaruhi kesehatan ternak.

2.3.2 Pemberian Pakan

Pakan yang diberikan pada sapi penggemukan dikoordinasikan untuk mencapai pertumbuhan berat badan yang ideal untuk mempersingkat waktu penggemukan. Oleh karena itu, pemberian pakan harus disesuaikan dengan kebutuhan ternak baik dari segi jumlah maupun nilai gizi pakannya. Pemberian pakan yang baik pada sapi potong sebaiknya dilakukan 3 kali sehari, khususnya pada pagi dan sore hari. Untuk pemberian pakan konsentrat pada pagi hari sebelumnya pemberian pakan hijauan, namun disarankan sebelum pemberian konsentrat terlebih dahulu berikan sedikit pakan hijauan untuk meningkatkan air liur yang berfungsi

untuk menahan lambung sapi agar tidak asam. Semakin sering pemberian pakan pada hewan dapat mendukung daya serap bahan kering menjadi tinggi, meningkatkan daya konsumsi proporsi bahan kering akan meningkatkan kandungan nutrisi yang digunakan untuk produksi termasuk pertumbuhan yang ideal (Siregar, 2008).

2.3.3 Pendistribusian Pakan

Pendistribusian pakan atau pengangkutan pakan dapat diartikan sebagai pemindahan pakan dari gudang ke tempat pakan (Anwar, 2001). Pakan yang akan diantarkan menggunakan alat transportasi seperti truk dan mobil *pick up* untuk kapasitas perawatan besar dan untuk kapasitas kecil menggunakan sepeda motor roda tiga. Dalam melakukan pendistribusian pakan, bahan pakan yang dipindahkan adalah hijauan dan konsentrat. Pendistribusian pakan dilakukan secara merata dan sesuai dengan rencana konsumsi pakan yang telah dibuat oleh formulator. Pemberian pakan pada ternak tidak berlebihan dan juga tidak kurang di setiap bak pakan karena dapat menyebabkan pakan sisa. Perawatan pemberian pakan yang benar harus dilakukan dengan cara yang seragam, standar, dan setiap pemberian pakan agar pendistribusiannya diberikan secara merata (Fadilah, 2013).

2.3.4 Teknik Pemberian Pakan

Teknik pemberian pakan sapi penggemukan hampir sama dengan membesarkan. Dimana pakan yang diberikan berupa pakan hijauan dan pakan konsentrat. Dalam teknik pemberian pakan, yang pertama diberikan adalah pakan konsentrat, kemudian setelah 1-2 jam baru diberikan pakan hijauan. Konsentrat diberikan terlebih dahulu karena cenderung dimanfaatkan sebagai pakan mikroba rumen. Sementara itu, ketika pakan hijauan masuk, organisme rumen sudah siap dan aktif untuk mengolah hijauan sehingga pakan hijauan dapat tercerna secara optimal. Waktu pemberian pakan harus menjadi kebiasaan dan terkendali. Hal ini dapat menimbulkan bingung dan stres pada sapi serta berpengaruh terhadap kenaikan berat badan.

Dalam usaha penggemukan sapi potong, yang perlu diperhatikan adalah pengaturan konsentrat yang lebih banyak dibandingkan dengan hijauan yang

bertujuan untuk mempercepat peningkatan pertumbuhan berat badan pada ternak. Proporsi pemberian hijauan dan konsentrat pada ransum sapi potong adalah 70% bahan kering dan 30% bahan hijauan (Anonymous, 2001). Pemberian pakan sapi potong yaitu dilakukan secara bertahap minimal empat kali dalam 24 jam.

2.3.5 Frekuensi Pemberian Pakan

Frekuensi pemberian pakan adalah waktu pemberian pakan yang diberikan dalam sehari. Pemberian pakan konsentrat harus dilakukan dua kali dalam sehari semalam yaitu pertama pagi dan sore. Kemudian, pada saat pemberian pakan tiga kali sehari semalam yaitu pagi, siang dan sore. Untuk sementara, pemberian hijauan diberikan sekitar 2 jam setelah konsentrat diberikan. *Frekuensi* pemberian hijauan yang sering dilakukan secara berkala karena dapat meningkatkan daya serap sapi terhadap porsi dan selanjutnya meningkatkan daya konsumsi bahan kering hijauan, meningkatkan daya serap bahan kering ransum akan menentukan seberapa banyak penambahan jumlah zat-zat gizi yang dapat digunakan untuk produksi, termasuk pertumbuhan (Siregar, 2008).

Dalam tatalaksana pemberian pakan untuk meningkatkan pertumbuhan berat badan yang maksimal, fokus pada teknik pemberian pakan itu sangat penting. Dalam pemeliharaan sapi potong, mengubah rentang waktu pemberian konsentrat dan hijauan merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh peternak. Pemberian konsentrat dapat dilakukan dua atau tiga kali dalam 24 jam. Sementara itu, pemberian hijauan sekitar dua jam setelah pemberian konsentrat dilakukan secara bertahap minimal empat kali sehari dalam rentang waktu 24 jam (Siregar, 2003).

2.4 Kontrol Pakan

Kontrol pakan merupakan salah satu faktor penting dalam pemeliharaan sapi potong yang direncanakan sesuai dengan batas kemampuan konsumsi ruminansia. Pengontrolan pakan dilakukan dengan cara keliling pada setiap kandang guna untuk memastikan kondisi pakan. Pakan yang tidak terkontrol biasa tercampur dengan feses yang masuk kedalam bak pakan sehingga pakan menjadi rusak dan membuat ternak menjadi berkurangnya nafsu makan. Tingkat kesukaan nafsu makan ternak dapat

dipengaruhi oleh keseimbangan makro dan mikro nutrient dalam ransum dan juga dipengaruhi oleh palatabilitas.

Palatabilitas merupakan sifat performansi bahan-bahan pakan akibat dari kondisi fisik dan kimiawinya. Sifat yang mencerminkan daya tarik adalah aroma, rasa, tekstur, dan suhu. Untuk keadaan inilah yang dapat mendorong daya tarik ternak dan merangsang ternak untuk mengkonsumsinya. Memiliki tingkat kepuasan yang tinggi dan kandungan gizi yang seimbang akan meningkatkan jumlah penggunaan proporsi ternak dan memperlancar bioproses dalam rumen melalui peningkatan mikroorganisme rumen dalam mendegradasi pakan merupakan proporsi ransum yang layak digunakan dalam pakan ternak (Puspitasari *et al.*, 2015).

2.5 Pemberian Air Minum

Air merupakan salah satu campuran penting dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya untuk hewan ternak. Dalam usaha ternak, air merupakan komponen utama yang dimanfaatkan sebagai air minum bagi ternak. Pengaturan air minum untuk hewan harus bersih dan air baru, air harus tersedia secara terus-menerus, terutama pada saat hewan ternak diberi pakan. Air minum yang disediakan untuk ternak harus baru, jernih, bersih, dan tidak mengandung mikroorganisme yang dapat memperlambat kesehatan hewan ternak (Khumaini *et al.*, 2012). Konsumsi dari bahan kering ditingkatkan dengan pemanfaatan air yang diberikan. Oleh karena itu, pengaturan air minum harus dilakukan atau diberikan secara terus-menerus. Untuk menghindari dehidrasi atau kekurangan air harus disediakan secara *Addlibitum* atau dalam jumlah yang banyak dan terus menerus (Wardoyo dan Risdiyanto, 2011). Selain pemberian air minum kebersihan bak minum juga harus setiap hari dibersihkan guna untuk mencegah pencemaran penyakit. Air minum sangat dibutuhkan untuk proses mencerna makanan yang sudah masuk ke dalam mulut agar makanan dapat tercerna dengan baik.

2.6 Feedcall

Feedcall atau perencanaan pakan merupakan salah satu kegiatan yang berarti merancang jumlah pakan yang diberikan sebelum pemberian pakan di kandang

dengan mempertimbangkan jumlah populasi sapi dan berat badan. Penyusunan pakan biasanya dengan melihat pakan yang tersisa di tempat pakan. Jika pakan habis maka akan dilakukan langkah untuk menambah jumlah pakan atau setara dengan hari sebelumnya, namun jika terdapat pakan sisa maka perlu untuk mengubah rencana pakan dengan mengurangi berapa banyak jumlah pemberian pakan (Ardiansyah, Irwani dan Priabudiman, 2017). Untuk pemberian pakan harus sesuai dengan rencana yang telah dibuat oleh formulator agar sisa pakan tidak mengalami penumpukan pada bak pakan yang dapat menurunkan nafsu makan pada ternak.

2.7 Pertambahan Bobot Badan Harian

Pertambahan berat badan adalah proses yang sangat rumit, terdiri dari penambahan berat badan dan pembentukan semua bagian tubuh secara merata (Irwandi, 1996 dalam Dawahir, 2008). Perkembangan juga dapat diartikan sebagai pembesaran sel-sel tubuh. Untuk memperoleh perkembangan yang baik, beberapa faktor penting harus diperhatikan, yaitu benih unggul yang spesifik, suhu lingkungan, kesiapan proporsi ransum, dan kandang yang memadai (Irwandi, 1996 dalam Dawahir, 2008).

2.8 Keadaan Umum PT. *Great Giant Livestock*

2.8.1 Letak Geografis

PT. *Great Giant Livestock* terletak di KM 77 jalan Trans Sumatera, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, 34165, PT. *Great Giant Livestock* terletak di daerah pertanian yang berada di ketinggian kurang lebih 46 M di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata setiap tahunnya berkisar antara 23 – 33 °C dan kelembaban nisbah sepanjang tahun rata-rata 89%. (PT. *Great Giant Livestock*, 2023).

2.8.2 Sejarah Umum PT. *Great Giant Livestock*

PT. *Great Giant Livestock* (GGL) merupakan salah satu anak dari perusahaan yang dimiliki oleh Gunung Sewu Group yang bergerak dalam usaha penggemukan sapi pedaging yang berpusat di *Chase Plaza Tower* lantai 20, Jalan

Jendral Soedirman Kavling 21, Jakarta, 12920. Lokasi *feedlot* terletak di dalam areal PT. *Great Giant Livestock* terletak di KM 77 jalan Trans Sumatera, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, 34165, PT. *Great Giant Livestock* bagian dari perusahaan yang dimiliki oleh Gunung Sewu Group, mulai didirikan pada tahun 1987 dibawah divisi PT. *Great Giant Pineapple Company*. Berawal dari keinginan untuk memanfaatkan limbah kulit nanas, dilakukan uji coba pemanfaatan limbah tersebut sebagai bahan pakan yang diberikan pada 25 ekor sapi pada saat itu, yang terdiri atas 15 ekor sapi PO (Peranakan Ongole) dan 10 ekor sapi Bali (Brahman). Pada tahun 1988 populasi sapi menjadi 350 ekor. Selang dua tahun berikutnya, tepatnya pada tahun 1990 memiliki impor bakalan dari Australia dengan jenis sapi *Brahman Cross* (BX). Seiring berjalannya waktu perusahaan terus mengalami perkembangan, pada tahun 2010 populasi mengalami peningkatan hingga 22.000 dengan kapasitas kandang 25.000 ekor (PT. *Great Giant Livestock*, 2023).

2.8.3 Struktur Organisasi

PT. *Great Giant Livestock* dalam operasionalnya diurus langsung oleh Direktur Produksi yang juga membawahi beberapa bagian dari divisi yaitu Sekretariat, dan Administrasi, divisi Sales, divisi *finance and Accounting*, divisi *feedlot*, divisi *Breeding*, divisi QA and *RnD*, *General affair* dan divisi *Animal Health*. PT. *Great Giant Livestock* dipimpin oleh General Farm Manager yang membawahi seluruh unit yang ada di dalam farm, yaitu meliputi unit non-operasional dan operasional. Unit operasional meliputi Produksi, *Feeding*, *Rountenary*, *Animal Health*, *Farming service* dan logistik. Sedangkan unit non operasional yaitu *Accounting* dan HRD (PT. *Great Giant Livestock*, 2023).

Departemen tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) *Feeding*, bertugas sebagai penyusunan dan pemberian pakan sesuai dengan kebutuhan ternak, baik pengadaan, pengolahan dan pendistribusian pakan.

- 2) *AWO (Animal Welfare Officer)* bertugas sebagai penjamin kesejahteraan hewan di PT. *Great Giant Livestock*.
- 3) *Rountenary*, bertugas sebagai pemeliharaan sapi, pembersihan kandang, penimbangan sapi, pengidentifikasi ternak dan pendataan ternak.
- 4) *Farming Service*, bertugas dalam pemeliharaan mesin-mesin produksi, bangunan kandang, dan peralatan lain yang menunjang pemeliharaan ternak.
- 5) *Animal Health*, bertugas sebagai pemeliharaan kesehatan sapi, perawatan, pengobatan, vaksinasi dan kontrol kesehatan lingkungan.
- 6) *Logistik*, bertugas dalam penyediaan bahan baku dan segala keperluan dalam proses penggemukan dan bersifat teknis maupun non-teknis.
- 7) *Accounting*, bertugas dalam pembukuan semua transaksi perusahaan.
- 8) *Production, Planing, and Controlling* dan *Administrasi* bertugas dalam perencanaan produksi, pendataan produksi, dan usaha-usaha dalam segala aspek pengawasan baik produksi, pembukuan, serta hal-hal lainnya yang menyangkut produksi yang telah dicapai.

PT. *Great Giant Livestock* merupakan perusahaan peternakan padat karya, yakni perusahaan yang memiliki tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak. Namun sebagian proses produksinya dilakukan secara mekanik atau lebih banyak menggunakan tenaga mesin (PT. *Great Giant Livestock*, 2023).

2.8.4 Sarana Penunjang Perusahaan

Demi menjunjung dan mendukung segala kegiatan perusahaan dalam menghasilkan produksi yang baik, maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang ada di PT. *Great Giant Livestock* antara lain yaitu:

- 1) Bangunan kandang, terdiri dari dua *feedlot* (unit dan jalur) masing-masing berjarak kurang lebih 300 dengan kapasitas total 12.000 ekor.

- 2) Bangunan kantor, termasuk didalamnya kantor logistik dan departemen *farming service* yang terpisah.
- 3) Bangunan gudang dan perbengkelan yang terletak di bagian depan kantor yang dipergunakan untuk kepentingan logistik, dan departemen *farming service*.
- 4) *Feedmill*, berfungsi untuk menyimpan bahan pakan dari *supplier* dan pembuatan konsentrat.
- 5) Silo, terdiri dari dua fungsi yang berbeda. Silo yang pertama sebagai tempat penampungan konsentrat dengan kapasitas 15.600 Kg. Silo yang kedua berfungsi sebagai tempat penampungan hijauan dan *roughage* (rohid) yang terdiri dari 6 bak silo, kedua silo ini terdapat di area *feedmill*.
- 6) Kantor satpam, berfungsi sebagai pos keamanan.
- 7) Rumah Potong Hewan (RPH), berfungsi sebagai tempat pemotongan hewan.
- 8) Rumah Karyawan, terdiri dari atas komplek yang berjarak \pm 300 m satu sama lain, komplek karyawan ini dilengkapi dengan sarana olahraga. Selain itu alat-alat operasional lain yang digunakan sebagai sarana pendukung diantaranya:
 - a. *Mixer*, dengan kapasitas 1.200 Kg sebanyak 3 unit, yang digunakan untuk mencampur bahan pakan. *Wagon*, berfungsi untuk mendistribusikan pakan kesetiap kandang dengan jumlah 5 unit dengan kapasitas masing-masing untuk setiap kali pendistribusian sebanyak 6.000 Kg/rit.
 - b. *Dump truck*, besar satu unit, *dump truck single* satu unit, *truck* biasa dua unit, *truck* tronton, yang berfungsi untuk mengangkat kotoran, pakan ke Plasma Inti Rakyat (PIR), rumput dari kebun rumput, dan fungsi lainnya.

2.8.5 Ruang Lingkup

PT. *Great Giant Livestock* bersama PT *Great Giant Pineapple* (GGP) yang masih berada dalam satu group telah menerapkan konsep *Integrated Farming*. PT. *Great Giant Livestock* memanfaatkan pakan yang berasal dari limbah nanas di PT GGP, sementara PT. GGP pun memanfaatkan pupuk organik yang berasal dari kotoran sapi di PT. *Great Giant Livestock*. Selain kulit nanas PT. *Great Giant Livestock* juga memanfaatkan limbah pengolahan tepung tapioka atau onggok dari pabrik yang masih berada dalam satu group yakni PT. Umas Jaya Agrotama. Usaha penggemukan sapi pedaging PT. *Great Giant Livestock*, menggunakan bakalan yang diimpor dari Australia. Jenis sapi yang digemukkan adalah sapi *brahman cross*. Selain usaha penggemukan sapi pedaging PT. *Great Giant Livestock* juga menjadi pemasok kulit nanas kering untuk tujuan ekspor ke Jepang dan Taiwan. Di negara tersebut kulit nanas kering di gunakan untuk pakan sapi perah. Selain itu di PT. *Great Giant Livestock* juga pemasok pupuk organik dengan merk *Green Leaf* bagi daerah Lampung, Jawa, dan Sumatera.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya minum susu maka PT. *Great Giant Livestock* mengembangkan usaha peternakan sapi perah. Sapi perah tersebut didatangkan langsung dari New Zealand dan untuk menyesuaikan kondisi lingkungan asalnya, PT. *Great Giant Livestock* menerapkan teknologi canggih untuk mengatur suhu dan kelembapan kandang (PT. *Great Giant Livestock*, 2023).